



## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Desa Soahuku Kecamatan Amahai Tahun 2022

**Yuliana Yuliana**  
STIKes Malik Husada

**Andi Herlich**  
STIKes Malik Husada

Korespondensi penulis: [sandiyuliana@gmail.com](mailto:sandiyuliana@gmail.com)

**Abstract.** *Ca Cervix at the fourth rank from all of oncology in women in the world after ca mammae, colorectum and lungs. Early detection use IVA method. Data from Amahai community health center in 2019 from 386 women in fertile age who have ca cervix detection as much as 73 women (19%). In 2020, from 401 women in fertile age only 97 women (24%) have early detection. In 2021, from 390 women in fertile age who have early detection amounted 60 women (15%). This research determine to relationship knowledge and attitude women in fertile age with ca cervix early detection with IVA method in Amahai subdistrict Soahuku village. This research used analysis description with cross sectional study. 78 women in fertile age as respondent of this research. Instrument of this research used questionnaire. Data processing used SPSS with chi square test. Result of chi square got relationship knowledge of women in fertile age with early detection equal 0,000 ( $p < 0,05$ ). Conclusion of this research showed there was relationship between knowledge and attitude of women in fertile age to ca cervix early detection with IVA method in, Amahai subdistrict, Soahuku village.*

**Keywords:** *Early detection with, IVA, knowledge, attitude.*

**Abstrak.** Kanker leher rahim menempati urutan keempat dari seluruh keganasan pada wanita di dunia setelah kanker payudara, kolorektum dan paru. Data Puskesmas Amahai pada tahun 2019 dari 386 WUS, yang datang melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 73 WUS (19 %). Pada tahun 2020 dari 401 Wanita Usia Subur hanya 97 Wanita Usia Subur (24 %) yang datang melakukan deteksi dini. Pada tahun 2021 dari 390 Wanita Usia Subur yang datang melakukan deteksi dini hanya sebanyak 60 Wanita Usia Subur (15 %). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA di desa Soahuku Kecamatan Amahai. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 78 wanita usia subur (WUS) yang dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan SPSS, menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai hubungan pengetahuan WUS dengan deteksi dini sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ) dan hubungan sikap WUS dengan deteksi dini sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA di Desa Soahuku Kecamatan Amahai.

**Kata kunci:** Deteksi Dini IVA, Pengetahuan, Sikap.

### LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada serviks atau leher rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim, letaknya antara rahim (uterus) dan liang senggama atau vagina. Sebanyak 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju ke rahim (Setyarini, 2009 dalam Aulia, 2012).

Organisasi dunia *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa setiap tahun terdapat 12 juta orang yang menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Lebih lanjut lagi, WHO menyatakan bahwa salah satu jenis kanker yang sangat berbahaya adalah kanker serviks, dimana sekitar 500.000 wanita setiap tahunnya didiagnosa menderita kanker serviks.

Menurut *International Agency For Research On Cncer* (IARC, 2014), kanker serviks merupakan suatu penyakit keganasan pada leher rahim atau *serviks uteri*. Kanker ini menempati urutan keempat dari seluruh keganasan pada wanita di dunia setelah kanker payudara, kolorektum dan paru. Insiden kanker serviks sekitar 7,9 % di dunia pada tahun 2012, dan diperkirakan sekitar 528.000 kasus baru kanker serviks dan 266.000 kematian akibat kanker serviks. Hampir 87% kematian tersebut terjadi di negara berkembang.

Kawasan Amerika Tengah memiliki 109 angka perkiraan kejadian kanker serviks sebesar 30,6 kasus per 100.000 penduduk dan 18,7 kasus per 100.000 penduduk untuk kawasan Asia Tenggara. Salah satu negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara memiliki insidensi kanker serviks sebesar 22,66 per 100.000 penduduk di tahun 2003. Pada tahun 2005, di negara Inggris diperkirakan terdapat sebanyak 8,4 kasus kanker serviks per 100.000 penduduk (*Cancer Research UK*, 2009 dalam Sanadi, 2014).

Di Asia Tenggara terdapat lebih dari 42.000 kasus baru kanker serviks dan lebih dari 22.000 kematian akibat kanker serviks. Sampai saat ini, kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan perempuan di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi (IARC, 2012).

Di Asia Tenggara terdapat lebih dari 42.000 kasus baru kanker serviks dan lebih dari 22.000 kematian akibat kanker serviks. Sampai saat ini, kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan perempuan di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi (IARC, 2012).

Menurut Depkes RI tahun 2010, insiden kanker serviks sebanyak 100 per 100.000 penduduk pertahun dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan (Dewi *et al.*, 2013). Di Padang, kanker serviks menempati urutan keenam dari 10 tumor tersering menurut Yayasan Kanker Indonesia tahun 2007 dengan jumlah 104 kasus (Sulistiowati dan Anna, 2014).

Menurut Kemenkes RI (2015), prevalensi dan estimasi jumlah penyakit kanker pada tahun 2013 di provinsi Maluku sebesar 1,0 % (1.663 orang) sementara untuk provinsi Maluku Utara sebesar 1,2 % (1.338 orang). Sementara prevalensi dan estimasi jumlah penderita kanker

serviks di provinsi Maluku pada tahun 2013 mencapai 1,0 % (824 orang) dan untuk provinsi Maluku Utara sebesar 1,5 % (819 orang).

Metode skrinning IVA merupakan metode yang mudah, murah serta praktis. Pemeriksaan ini tersedia di puskesmas-puskesmas setempat sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Pemerintah mengharapkan program ini dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan skrinning atau deteksi dini sehingga dapat menekan peningkatan kasus kanker serviks serta menurunkan angka mortalitas akibat kanker serviks.

Dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Maluku, yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA adalah kota Ambon. Dari 113.490 orang penduduk perempuan yang berusia 30-50 tahun, hanya 48 penduduknya saja yang melakukan pemeriksaan deteksi dini IVA (Risksdas Maluku, 2013).

Menurut penelitian Wahyuni (2013), adanya pengaruh faktor pengetahuan (*p value*: 0,000 dan OR: 0,265), sikap (*p value*: 0,000 dan OR: 2,191), dukungan suami (*p value*: 0,000 dan OR: 3,050) dan dukungan sebaya terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah (Ratnaningsih, 2015). Pengetahuan dan pendidikan ibu tentang kanker serviks akan membentuk sikap positif terhadap rendahnya deteksi dini kanker serviks. Hal ini juga merupakan faktor dominan dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Oktavyany, 2015).

Data yang diperoleh peneliti dari Puskesmas Amahai Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah bahwa pada tahun 2019 dideteksi 2 orang positif kanker leher rahim (38 dan 45 tahun), tahun 2020 dideteksi 1 orang yang positif kanker leher rahim (40 tahun), dan pada tahun 2021 dideteksi 1 orang IVA (+) dan 2 orang dicurigai.

Prevalensi Wanita Usia Subur yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di Puskesmas Amahai Kecamatan Amahai pada tahun 2019 dari 386 Wanita Usia Subur, yang datang melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 73 WUS (19 %). Pada tahun 2020 dari 401 Wanita Usia Subur, hanya 97 Wanita Usia Subur (24 %) yang datang melakukan deteksi dini. Pada tahun 2021 dari 390 Wanita Usia Subur yang datang melakukan deteksi dini hanya sebanyak 60 Wanita Usia Subur (15 %).

Pencapaian puskesmas Amahai dalam melakukan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks metode IVA masih sangat jauh dari target yang direncanakan, dimana target yang ingin dicapai puskesmas Amahai yaitu sebesar 85-100 persen.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA di desa Soahuku Kecamatan Amahai”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung (favorable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavorable) pada objek tersebut. Sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisis), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya (Azwar, 2009 dalam Lestari 2012).

Kanker leher rahim (kanker serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks, bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina (Irianto, 2014). kanker serviks terjadi jika sel-sel serviks menjadi abnormal dan membelah secara tak terkendali, dan jika sel serviks terus membelah maka akan terbentuk suatu massa jaringan yang disebut tumor yang bersifat jinak atau gaanas. Jika tumor tersebut ganas, maka keadaannya disebut kanker serviks. (Irianti, 2014)

Ada beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan kanker serviks yaitu umur, hubungan seksual, karakteristik Partner, riwayat Ginekologis, agen Infeksius, merokok, kontrasepsi oral, diet, etnis dan faktor sosial, paritas, pekerjaan. Tidak ada tanda atau gejala yang spesifik untuk kanker serviks. namun karsinoma invasif dini dapat menyebabkan sekret vagina atau perdarahan vagina. Walaupun perdarahan adalah gejala yang signifikan, perdarahan tidak selalu muncul pada saat-saat awal, sehingga kanker dapat sudah dalam keadaan lanjut pada saat didiagnosis. Jenis perdarahan vagina yang paling sering adalah pada saat pasca koitus atau bercak antara menstruasi. Bersamaan dengan tumbuhnya tumor, gejala yang muncul kemudian adalah nyeri punggung bagian bawah atau nyeri tungkai akibat penekanan saraf lumbosakralis, frekuensi berkemih yang sering dan mendesak, hematuria, atau perdarahan rektum (Ratnaningsih, 2015).

Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) adalah pemeriksaan leher rahim secara visual menggunakan asam cuka dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam cuka 3-5% (Depkes RI, 2009). Menurut Rasjidi, tujuan pemeriksaan IVA adalah untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker mulut rahim. IVA tidak direkomendasikan pada wanita pasca menopause, karena daerah zona transisional seringkali terletak di kanalis servikalisis dan tidak tampak dengan pemeriksaan inspekulo (Yuliwati, 2012).

Saat melakukan pemeriksaan IVA, pertama petugas melakukan menggunakan speculum untuk memeriksa leher rahim. Lalu serviks dibersihkan untuk menghilangkan cairan keputihan (*discharge*), kemudian asam asetat dioleskan secara merata pada leher rahim. Setelah minimal 1 menit, leher rahim dan seluruh SCJ, diperiksa untuk melihat apakah terjadi perubahan *acetowhite*. Hasil tes (positif atau negatif) harus dibahas bersama ibu, dan pengobatan diberikan setelah konseling, jika diperlukan dan tersedia.

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara usia 20-45 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95 % untuk hamil. Sedangkan memasuki usia 40 tahun, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40 %. Setelah usia 40 tahun wanita hanya memiliki maksimal 10 % kesempatan untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui (Suparyanto, 2011).

Wanita dewasa yang sehat dan tidak hamil setiap bulannya secara teratur mengeluarkan darah dari alat kandungannya. Kejadian ini disebut haid atau *menstruasi*. Menurut Prawirohardjo (2005) dalam Putri (2012) siklus *menstruasi* dibedakan menjadi 3 masa yaitu, Masa haid, selama dua sampai delapan hari. Pada waktu itu *endometrium* dilepas, sedangkan pengeluaran hormon-hormon *ovarium* paling rendah (minimum). Masa *proliferasi*, sampai hari keempat belas. Pada waktu itu *endometrium* tumbuh kembali, disebut juga *endometrium* mengadakan *proliferasi*. antara hari ke-12 dan ke-14 dapat terjadi pelepasan *ovum* dari *ovarium* yang disebut *ovulasi*. Masa *sekresi*, hari ke-14 sampai ke-28. Masa-masa sesudah *ovulasi* yang berlangsung hari ke-14 sampai ke-28 pada masa ini *korpus rubrum* menjadi *korpus luteum* yang mengeluarkan *progesteron*. Masa ini untuk mempersiapkan *endometrium* menerima telur yang dibuahi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sankaranayan, *et. al* tentang perbandingan pasien kanker leher rahim yang meninggal dunia pada kelompok yang dilakukan deteksi dini dengan IVA dan pada kelompok yang tidak dilakukan deteksi dini pada negara berkembang (India) didapatkan hasil bahwa mereka yang melakukan skrining IVA, 35% lebih sedikit yang meninggal dunia dibanding mereka yang tidak mendapat skrining IVA. Mayoritas perempuan yang terdiagnosa kanker leher rahim biasanya tidak melakukan deteksi dini (skrining) atau tidak melakukan tindak lanjut setelah ditemukan adanya hasil abnormal. Tidak melakukan deteksi dini secara teratur merupakan faktor terbesar penyebab terjangkitnya kanker leher rahim pada seorang wanita, terutama karena belum menjadi program wajib pelayanan kesehatan (Emilia, 2010 dalam Novitasari, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami NM (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja puskesmas Sangkrah kelurahan sangkrah kecamatan pasar kliwon Surakarta dengan hasil didapatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku melakukan deteksi dini kanker serviks dengan nilai *p-value* sebesar 0,017. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA dengan nilai  $p=0,0012$ .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap upaya deteksi dini Kanker Leher Rahim metode IVA (*inspeksi visual asam asetat*) di Desa Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur. Sampel penelitian berjumlah 78 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan SPSS, menggunakan uji statistik *chi square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar kuesioner, dimana kuesioner tentang pengetahuan berisi 10 pertanyaan, kuesioner untuk sikap berisi 6 pernyataan, dan kuesioner untuk deteksi dini kanker leher rahim berisi 2 pertanyaan.

### **1. Analisa Univariat**

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (*inspeksi visual asam asetat*), antara lain :

**a. Sikap**

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di Desa Soahuku Kecamatan Amahai Tahun 2022**

<b>Sikap</b>	<b>N</b>	<b>(%)</b>
Baik	29	37.2
Kurang	49	62.8
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : data penelitian 2022*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa dari 78 responden yang diteliti, yang terbanyak adalah responden dengan sikap kurang yaitu sebanyak 49 (62,8%) responden, dan responden dengan sikap baik sebanyak 29 (37,2%) responden.

**b. Pengetahuan**

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Desa Soahuku Kecamatan Amahai Tahun 2022**

<b>Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>(%)</b>
Baik	15	19.2
Cukup	18	23.1
Kurang	45	57.7
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100</b>

*Sumber : data penelitian 2022*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa dari 78 responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. yang paling banyak adalah responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 45 (57,7%) responden, dan yang paling sedikit adalah responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 (19,2%) responden.

c. **Deteksi Dini**

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Yang Melakukan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Desa Soahuku Kecamatan Amahai Tahun 2022**

Deteksi Dini	N	(%)
Ya	18	23.1
Tidak	60	76.9
<b>Jumlah</b>	78	100

*Sumber : data penelitian 2022*

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, menunjukkan bahwa dari 78 responden yang diteliti, diketahui sebanyak 60 (76,9%) responden yang tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim, dan sebanyak 18 (23,1%) responden yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim.

**2. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (*inspeksi visual asam asetat*), antara lain :

**a. Pengetahuan**

**Tabel 2.4**  
**Hubungan Pengetahuan WUS Terhadap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Di Desa Soahuku Kecamatan Amahai Tahun 2022**

Pengetahuan	Deteksi Dini						P
	Tidak		Ya		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Baik	1	6,7	14	93,3	15	100	
Cukup	14	77,8	4	22,2	18	100	0,000
Kurang	45	100	0	0	45	100	
<b>Jumlah</b>	60	76.9	18	23.1	78	100	

*Sumber : data penelitian 2022*

Berdasarkan data frekuensi pengetahuan sebelumnya, diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden, berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden, dan berpengetahuan kurang sebanyak 45 responden.

Maka dari tabel 2.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang diteliti, terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tidak melakukan deteksi dini sebanyak 1



(6,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan melakukan deteksi dini sebanyak 14 (93,3%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan tidak melakukan deteksi dini sebanyak 14 (77,8%), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan melakukan deteksi dini sebanyak 4 (22,2%). Sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan tidak melakukan deteksi dini sebanyak 45 (100%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan melakukan deteksi dini sebanyak 0 (0%) atau tidak ada.

Berdasarkan uji *chi-square* dengan uji *pearson chi-square* dimana  $df : 2$ , nilai kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , dan diperoleh nilai  $= 0,000$  yang menunjukkan  $p < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ . Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (*inspeksi visual asam asetat*) di Desa Soahuku Kecamatan Amahai.

**b. Sikap**

**Tabel 2.5**

**Hubungan Sikap WUS Terhadap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Di Desa Soahuku Kecamatan Amahai Tahun 2022**

Sikap	Deteksi Dini						P
	Tidak		Ya		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Baik	13	44,8	16	55,2	29	100	
Kurang	47	95,9	2	4,1	49	100	0,000
<b>Jumlah</b>	60	76,9	18	23,1	78	100	

*Sumber : data penelitian 2022*

Berdasarkan data frekuensi sikap sebelumnya, diketahui responden yang memiliki sikap baik sebanyak 29 responden, dan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 49 responden.

Maka dari tabel 2.5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 78 responden yang diteliti, terdapat responden yang memiliki sikap baik dengan tidak melakukan deteksi dini sebanyak 13 (44,8%), dan responden yang memiliki sikap baik dengan melakukan deteksi dini sebanyak 16 (55,2%). Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang dengan tidak melakukan deteksi dini sebanyak 47 (95,9%), dan responden yang memiliki sikap kurang dengan melakukan deteksi dini sebanyak 2 (4,1%).

Berdasarkan uji *chi-square* dengan uji *Continuity Correction* dimana  $df : 1$ , nilai kemaknaan  $\alpha = 0,05$ , dan diperoleh nilai  $= 0,000$  yang menunjukkan  $p < \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ . Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap wanita usia subur

terhadap deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (*inspeksi visual asam asetat*) di Desa Soahuku Kecamatan Amahai.

### **3. Hubungan Pengetahuan WUS Terhadap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada wanita usia subur di Desa Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 78 responden yang diteliti memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 15 (19,2%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 18 (23,1%), dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 45 (57,7%) responden. Menurut peneliti, pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan sikap dan tindakan seseorang untuk menangani atau mengatasi suatu masalah yang sudah terjadi ataupun yang akan datang. Seseorang akan acuh terhadap suatu hal yang penting untuk kehidupannya karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan.

Sesuai dengan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan WUS (wanita usia subur) dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (*inspeksi visual asam asetat*) di Desa Soahuku Kecamatan Amahai dengan menggunakan uji chi-square, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan WUS (wanita usia subur) dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (*inspeksi visual asam asetat*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami NM (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja puskesmas Sangkrah kelurahan sangkrah kecamatan pasar kliwon Surakarta dengan hasil didapatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku melakukan deteksi dini kanker serviks dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,017.

### **4. Hubungan Sikap WUS Terhadap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada wanita usia subur di Desa Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 78 responden yang diteliti, yang terbanyak adalah responden dengan sikap kurang baik yaitu sebanyak 49 (62,8%) responden, dan responden dengan sikap baik sebanyak 29 (37,2%) responden.

Menurut peneliti, sikap seseorang sangat menentukan akan berjalannya suatu kegiatan baik untuk kepentingan umum maupun kepentingan pribadi. Sikap menolak atau tidak mendukung

akan sesuatu yang bersifat positif merupakan akibat dari kurangnya pemahaman ataupun pengetahuan mengenai suatu masalah atau suatu objek, sehingga sikap seseorang tersebut cenderung mengarahkan untuk menolak keikutsertaan mereka dalam mengatasi atau mencegah terjadinya suatu masalah baik untuk diri sendiri maupun untuk banyak orang.

Sebagaimana dengan hasil penelitian tentang hubungan sikap WUS (wanita usia subur) dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (*inspeksi visual asam asetat*) di Desa Soahuku Kecamatan Amahai dengan menggunakan uji chi-square, dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap WUS (wanita usia subur) dengan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (*inspeksi visual asam asetat*). Dari hasil statistik tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan wanita usia subur memiliki sikap penolakan atau tidak mendukung untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim, sehingga setiap tahunnya sangat minim wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan kanker leher rahim.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA dengan nilai  $p=0,0012$ .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel pengetahuan dan sikap didapatkan nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA (*inspeksi visual asam asetat*) di Desa Soahuku Kecamatan Amahai tahun 2022.

## **SARAN**

Diharapkan kepada setiap wanita usia subur agar selalu memperhatikan kesehatan reproduksi mereka, salah satunya dengan cara ikut serta dalam pemeriksaan dini kanker leher rahim. Diharapkan kepada para petugas kesehatan agar senantiasa memberikan edukasi kesehatan bagi para masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami dan turut serta dalam kegiatan kesehatan yang dijalankan oleh pihak kesehatan.

## DAFTAR REFERENSI

- (2012). *Situasi Kanker Serviks*
- (2015). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2015*.
- Anggraeni, N. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Wus Melakukan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Banguntapan I Bantul*. STIKes Aisyiyah Yogyakarta.
- Anggraini, F.R. (2014). *Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dan Pengetahuan Cara Pencegahan Kanker Serviks Di Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*. Universitas Katolik Widya Mandala.
- Apriyanti, A. (2014). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Puskesmas Karang Anyar*. Universitas Mitra Husada Karang Anyar.
- Aulia, F.A. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Terhadap Pemeriksaan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmati II Denpasar*. Universitas Udayana Denpasar.
- Depkes Maluku. (2014). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014*.
- Depkes RI. (2010). *Insiden Kanker Serviks Di Indonesia*
- IARC. (2014). *Situasi Kanker Serviks*
- Irianto, K. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menula*. Bandung:ALFABETA.
- Kemendes Ri. (2013). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*.
- Kumalasari, I., Andhyan Toro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari, M.A. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wus Dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA Di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuma II Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah.
- Lestari, S. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA Di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyer*. Universitas Sebelas Maret.
- Manurung, F.A. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Test IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Hel Vetia Kota Medan*. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Martini, N. K. (2013). *Tesis Hubungan Karakteristik Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas Sukmawati II*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kependidikan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, C.P. (2014). *Tingkat Pengetahuan Ibu Wanita Usia Subur Tentang IVA Test Di Dusun Kauman Kragangondangrejo Karanganyer*. STIKes Kusuma Husada.

- Novitasary, M.D. (2012). *Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Obsevasi Wanita Usia Subur Peserta Jamkesmasdi Puskesmas Wawonasa Kecamatan Sangkil Manado*. Universitas Samratulangi.
- Oktavyany, S. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS Di Puskesmas Semanu Gunung Kidul*. Poltekes Permata Indonesia.
- Ratnaningsih. (2015). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Mojokarto*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, W.T.N. (2012). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Di Desa Pucangan Kartasura Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Triwiyani, C. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Pengambilan Keputusan Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kebak Kramat I*. Keperawatan STIKes Kusuma Husada.
- WHO. (2014). *Prevalensi Kejadian Kanker Serviks*
- Yanti, N.V. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Test Pap Smear Di Kelurahan Tugu Utara*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.